

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Stephani Silviana

Email: Stephanisilviana@gmail.com

Program studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal dengan menggunakan dua variabel independen atau lebih untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap variabel dependen yang diolah dengan analisis data kuantitatif melalui perhitungan statistik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah lima belas perusahaan, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak tiga belas perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: keputusan investasi, pendanaan, profitabilitas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukannya. Dengan mendapatkan laba maka perusahaan dapat mengembangkan usaha yang dimiliki. Selain itu, tujuan utama perusahaan yang telah *go public* ialah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang dimiliki. Nilai perusahaan yang ada akan mencerminkan berapa harga pasar dari perusahaan tersebut. Dengan mengoptimalkan nilai perusahaan, maka kemakmuran para pemegang saham juga akan meningkat. Untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham, maka perusahaan harus membuat suatu kebijakan atau keputusan agar nilai perusahaan bisa tetap terus terjaga.

Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menanamkan modal. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat berbentuk investasi dalam sektor riil ataupun investasi modal. Perusahaan diharapkan dapat memutuskan mengenai seberapa besar dana yang akan diinvestasikan. Penanaman modal ini dilakukan agar mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dari kegiatan investasi ini, para investor akan melihat apakah kegiatan investasi tersebut akan mendatangkan keuntungan atau tidak. Jika diperkirakan akan mendapat keuntungan maka investor akan menanamkan modal mereka, ataupun sebaliknya. Dengan demikian, keputusan mengenai investasi harus

dipikirkan secara matang oleh manajemen dikarenakan hal ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Tidak hanya mengenai investasi, kegiatan pendanaan perusahaan merupakan fungsi penting di dalam perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan bisa berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber internal merupakan dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya laba di tahan. Sedangkan sumber eksternal berasal dari luar perusahaan, contohnya seperti utang yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan komposisi utang yang dimiliki. Jika sumber dana perusahaan banyak berasal dari utang, maka hal tersebut tidak berdampak baik terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar utang dan juga bunganya. Walaupun perusahaan mendapatkan laba, akan tetapi dari laba tersebut akan digunakan untuk membayar utang, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dimiliki.

Selain kegiatan investasi dan pendanaan, hal penting lainnya yang harus diperhatikan ialah mengenai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Sebuah perusahaan pasti ingin mendapatkan laba atau keuntungan agar kegiatan operasionalnya bisa terus berjalan. Perusahaan harus mampu menggunakan asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba. Apabila dengan asset yang dimiliki perusahaan mampu untuk mendapatkan laba yang tinggi maka nilai perusahaan juga akan cenderung naik.

Berdasarkan data diatas yang berkaitan dengan berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan dan tabel diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.”

KAJIAN TEORITIS

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai penanaman modal yang akan dilakukan. Menurut Atmaja (2003: 2): “Keputusan investasi adalah keputusan keuangan (*financial decision*) tentang aktiva mana yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva nyata ataupun tidak nyata.” Menurut Tandelilin (2010: 3): “Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang.” Sedangkan menurut Prastowo (2002: 79): “Keputusan investasi yaitu keputusan yang menyangkut tentang dana yang dimiliki perusahaan sebaiknya ditanamkan dalam bentuk aktiva apa.”

Menurut Sudana (2011: 3): “Keputusan investasi ditinjau dari aspek jangka waktu, dapat dibagi menjadi dua: (1) jangka panjang, yakni yang melibatkan pembelian aktiva tetap, serta (2) jangka pendek, yang melibatkan investasi pada aktiva lancar (kas, piutang, persediaan atau disebut juga modal kerja) guna mendukung operasi perusahaan.” Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktiva tetap.

Menurut Sudana (2011: 8): “Keputusan investasi akan memengaruhi pendapatan yang diharapkan, artinya berbeda alternatif investasi yang dipilih maka berbeda pendapatan yang akan diperoleh.” Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa keputusan investasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menanamkan modal. Penanaman modal yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan sinyal kepada para investor mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga saham yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan.

Selain itu keputusan investasi akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Keputusan investasi yang tinggi yang dilakukan oleh perusahaan akan membuat kesempatan pengembalian yang juga besar. Dengan adanya kesempatan investasi maka akan menghasilkan keuntungan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor. Dengan demikian para investor akan tertarik dengan hal tersebut.

Dalam penelitian ini, keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan diukur dengan menggunakan rasio CAPBVA (*Capital Expenditure to Book Value Asses*). Rasio ini menunjukkan adanya aliran tambahan aktiva yang sekaligus menunjukkan adanya potensi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Apabila nilai dari rasio ini semakin tinggi, maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan berkembang di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2013) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan sumber dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas tersebut. Menurut Hanafi (2003: 12): “Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan mencari sumber dana yang paling menguntungkan.” Menurut Prastowo (2008: 79): “Keputusan pendanaan yaitu keputusan yang menyangkut tentang sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi.” Sedangkan menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007: 6): “Keputusan pendanaan adalah menggalang dana yang

dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya.” Sumber dana perusahaan ini bisa didapat dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber dana internal ini merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, yaitu laba bersih dan laba di tahan yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk sumber dana eksternal dapat diperoleh dari utang, baik itu hutang jangka panjang maupun hutang pendek. Menurut Atmaja (2003: 2): “Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang dari mana dana untuk membeli aktiva berasal. Ada dua macam dana atau modal: (1) modal asing, seperti hutang bank dan (2) modal sendiri, seperti laba di tahan, saham.

Menurut Sudana (2011: 3):

Keputusan pendanaan ditinjau dari jangka waktunya dapat di bagi menjadi dua:

- a. Jangka panjang, keputusan pendanaan jangka panjang akan membawa dampak pada struktur modal perusahaan.
- b. Jangka pendek, keputusan pendanaan jangka pendek meliputi utang jangka pendek seperti utang wesel dan utang dagang.

Dalam penelitian ini, keputusan pendanaan akan diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Sudana (2011: 20): “DER mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.” Menurut Sawir (2015: 13): “Rasio utang terhadap ekuitas atau DER, rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Menurut Kasmir (2016: 157):

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang diperoleh untuk kegiatan operasional perusahaan. Dari keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan terlihat bagaimana komposisi pendanaan dalam perusahaan. selain itu, bisa terlihat juga berapa jumlah dana yang

berasal dari utang dan berapa modal yang akan dijaminakan untuk melunasi utang tersebut nantinya.

Keputusan pendanaan ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan para investor akan melihat bagaimana komposisi utang yang dimiliki oleh perusahaan. Investor akan melihat apakah komposisi utang yang dimiliki oleh perusahaan masih dalam tahap wajar atau tidak. Pendanaan yang didapatkan dari utang akan membuat perusahaan berkewajiban untuk membayarnya apabila sudah jatuh tempo.

Dengan kewajiban tersebut, perusahaan akan menggunakan laba yang dihasilkan ataupun laba ditahan yang dimiliki untuk melunasi utang yang dimiliki, sehingga hal tersebut akan membuat investor cenderung tidak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2017) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.” Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik maka para investor akan mau menanamkan modal mereka. Hal ini dikarenakan investor melihat bahwa perusahaan mampu untuk mengelola aktiva yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2016: 196): “Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya.” Dengan memiliki profitabilitas yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya.

Investor akan menanamkan saham pada suatu perusahaan dikarenakan ingin mendapatkan *return*, dengan demikian apabila perusahaan mampu memperoleh laba maka investor juga akan mendapatkan *return* yang diharapkan. Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio ROA (*Return on Assets*).

Menurut Sudana (2016: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Menurut Prastowo (2008: 91): “*Return on Total Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki.”

Menurut Kasmir (2016: 202):

“*Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila *Return on Assets* yang dimiliki oleh perusahaan tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien menggunakan aktiva yang dimiliki, atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Dengan demikian, *Return on Assets* yang tinggi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pasaribu (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam menanamkan modalnya. Nilai suatu perusahaan dapat memperlihatkan keuntungan perusahaan melalui aset, utang dan ekuitas yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, utang dan ekuitas tersebut akan menjadi tolak ukur bagi investor dalam menilai perusahaan tersebut. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 6): “Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual.”

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2007: 46) “Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer.” Oleh sebab itu, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham

juga akan meningkat. Nilai perusahaan yang telah *go public* ditentukan oleh nilai pasar saham. Nilai pasar saham tersebut menunjukkan berapa nilai perusahaan yang sebenarnya.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya bahwa kinerja perusahaan itu baik sehingga harga sahamnya pun dapat meningkat. Dengan demikian, para investor melihat bahwa prospek perusahaan kedepannya juga sangat baik. Nilai perusahaan ini dapat diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*). Nilai PBV didapat dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku.

Menurut Sudana (2011: 24):

“Rasio PBV mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya.”

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan dapat dilihat dari harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor penilaian calon investor. Dengan memiliki nilai perusahaan tinggi, maka investor bisa mendapatkan kemakmuran dikarenakan nilai pasar yang dimiliki perusahaan akan lebih besar dari nilai buku aset yang dimiliki.

HIPOTESIS

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: Keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel bebasnya adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Pengolahan data melalui analisis regresi linier berganda. Teknik analisis ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F dan uji t dan analisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Uji F disebut juga dengan uji ANOVA adalah untuk menguji secara bersama-sama apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Tingkat signifikansi dalam uji F ialah 0,05 atau sebesar lima persen.

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat signifikansi yang digunakan ialah sebesar 0,05 atau sebesar lima persen.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
PERIODE TAHUN 2011 s.d 2015
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	55	,0980	8,9941	3,038036	2,1871930
CAPBVA	55	-,0373	,1731	,034164	,0409400
DER	55	,2151	1,7220	,880816	,3997914
ROA	55	-,0695	,3100	,091240	,0716533
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah variabel atau model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ada kesalahan atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian tersebut didapatkan hasil bahwa variabel yang terdapat dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah Tabel yang menunjukkan persamaan analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
PERIODE TAHUN 2011 s.d 2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.053	.796	
CAPBVA	11.654	6.036	.218
DER	.852	.676	.155
ROA	21.297	3.559	.698

a. Dependent Variable: PBV
 Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linear berganda adalah

$$Y = -0,053 + 11,654 X_1 + 0,852 X_2 + 21,297 X_3 + \varepsilon$$

2. Uji Korelasi Berganda

Berikut adalah Tabel yang menunjukkan analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.402	1.6916665

a. Predictors: (Constant), CAPBVA, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2016

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa kekuatan hubungan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas sangat kuat sebesar 66,00 persen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas adalah sebesar 40,20 persen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Berikut adalah Tabel yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
PENGUJIAN HIPOTESIS DENGAN UJI F
PERIODE TAHUN 2011 s. d 2015
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.377	3	37.459	13.090	.000 ^b
	Residual	145.949	51	2.862		
	Total	258.326	54			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CAPBVA, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22. 2017

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berikut adalah Tabel yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t:

TABEL 5
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
PENGUJIAN HIPOTESIS DENGAN UJI t
PERIODE TAHUN 2011 s.d 2015
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.053	.796		-.067	.947
CAPBVA	11.654	6.036	.218	1.931	.059
DER	.852	.676	.155	1.259	.214
ROA	21.297	3.559	.698	5.985	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan CAPBVA memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α sebesar 0,059 ($0,059 > 0,05$) maka dapat disimpulkan menolak H_1 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan menggunakan DER memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai α sebesar 0,214 ($0,214 > 0,05$) maka dapat disimpulkan menolak H_2 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan menerima H_3 yang artinya terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Dari kesimpulan tersebut, adapun saran yang dapat diberikan penulis yang kiranya dapat bermanfaat yaitu dalam penelitian ini keputusan investasi yang diukur dengan *Capital Expenditure to Book Value Assets* (CAPBVA) dan keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan kembali penggunaan variabel tersebut sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian selanjutnya dapat digunakan faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*, edisi revisi. Yogyakarta: Andi.
- Brealey, Richard A., Myers. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (judul asli: *Fundamentals of Corporate Finance*), edisi kelima, jilid 1. Penerjemah Yelvi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh H. 2003. Text book: *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pasaribu, Dompok. 2017. "Impact of Fundamental, Risk and Demography on Value of the Firm." *IOSR Journal of Economics and Finance*, vol.8 (Mar-April 2017), hal.1-20.

Prastowo, Dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*, edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek*. Surabaya: Erlangga.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Yuliani. 2013. "Implikasi Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia: Faktor Risiko dan Rasio Likuiditas sebagai Variabel Intervening." Hal.1-20.

